

BAB II KAJIAN TEORI

A. Strategi

1. Definisi Strategi

Kata Strategi berasal dari Bahasa Yunani yakni “*strategos*”. Adapun “*stratos*” yang berarti tentara. Apabila digabungkan menjadi kata *strategos* diartikan sebagai seni berperang. Bisa dikatakan bahwa strategi merupakan penempatan misi, dan penempatan tujuan organisasi melalui pengendalian kekuatan internal dan eksternal, serta merumuskan kebijakan dan strategi tertentu agar mewujudkan tujuan dan pelaksanaan yang benar. Sehingga tujuan dan sasaran yang dituju organisasi tersebut bisa tercapai.¹¹

Menurut teori yang dikemukakan oleh Stephanie K. Marrus strategi diartikan dengan sebuah proses penentuan rencana yang dirancang oleh pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang suatu organisasi, dengan menggunakan penyusunan cara atau upaya agar tujuan tersebut bisa tercapai.¹² Dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu cara tertentu yang digunakan oleh kepala sekolah agar bisa mencapai tujuan suatu organisasi sekolah.

Strategi merupakan faktor terpenting guna menggapai target suatu organisasi, kesuksesan organisasi bergantung pada kompetensi pemimpin dengan menerapkan atau memakai strategi dengan baik. Hal ini strategi sangat terkait mulai dari tujuan organisasi, keadaan dan Lingkungan organisasi. Dapat disimpulkan bahwa strategi dapat diartikan sebagai

¹¹ Syafi'i Antonio, *Bank syariah dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gemainsani,2001),153-157.

¹² Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2001),31.

keseluruhan usaha guna mencapai target dan mengacu pada perkembangan rancangan yang telah disusun secara terperinci.¹³

Teori Wheelen dan Hunger yang berisi tentang indikator manajemen strategi, meliputi :

Tabel 2.1 Indikator manajemen strategi

Unsur Dasar	Indikator
Analisis lingkungan	Proses memonitor, mengevaluasi, dan menyebarkan informasi dari lingkungan baik internal dan eksternal terhadap individu-individu yang terdapat dalam suatu organisasi.
Formulasi Strategi	Peningkatan strategi jangka panjang untuk membuat sebuah tata kelola manajemen yang efektif dari peluang maupun ancaman dengan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan dalam suatu organisasi.
Implementasi Strategi	Suatu tahap kebijakan dan strategi mempunyai berbagai aktivitas melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur.
Evaluasi dan Kontrol	Proses kegiatan dan pencapaian hasil dari suatu organisasi yang dimonitor

¹³ Philip Kotler, *Marketing Management* (Jakarta: Pen Hallindo, 1997), 8.

	<p>sehingga hasil yang telah tercapai dapat dibandingkan dengan hasil yang diharapkan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menganalisis faktor-faktor eksternal dan internal 2) Pengukuran kinerja 3) Pengambilan tindakan perbaikan
--	---

2. Formulasi Strategi

Formulasi strategi adalah proses menetapkan program atau rencana yang dilaksanakan organisasi untuk mencaapai tujuan akhir yang ingin dicapainya serta cara yang akan di gunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam merumuskan formulasi strategi, Saiful Sagala menegaskan bahwa terdapat lima langkah formulasi strategik yang harus dilakukan, yaitu 1) perumusan visi (vision determination) yaitu pencitraan bagaimana sekolah bereksistensi; 2) asesmen lingkungan eksternal (environmental external assessment) yaitu mengakomodasi kebutuhan lingkungan akan mutu pendidikan yang dapat disediakan oleh sekolah; 3) asesmen organisasi (organization assessment) yaitu merumuskan dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal; 4) perumusan tujuan khusus (objective setting) yaitu penjabaran dan pencapaian misi sekolah yang ditampakan dalam tujuan sekolah dan tujuan tiap-tiap mata pelajaran; 5) penentuan strategi (strategi setting) yaitu memilih strategi yang paling tepat untuk mencapai

tujuan yang ditetapkan dengan menyediakan anggaran, sarana dan prasarana maupun fasilitas yang dibutuhkan untuk itu.¹⁴

Formulasi berarti perumusan, sedangkan kebijakan berarti rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi, dan sebagainya), pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran.

Hunger dan Wheleen, Akdon menjelaskan bahwa formulasi strategi berkaitan erat dengan fungsi utama organisasi yang dituangkan secara jelas dalam pernyataan misi organisasi. Strategi yang diformulasikan juga bersifat praktis karena berorientasi pada aksi berdasarkan hasil pengujian faktor internal dan eksternal.¹⁵

Formulasi strategi yang dalam bahasa Inggris disebut strategi formulation merupakan bagian dari manajemen strategis. David dalam Akdon menyebutkan bahwa *strategic management can be defined as the art and science of formulating, implementing and evaluating cross functional decision that enable organization to achieve its objectives. As this definition implies strategic management focuses on integrating management, marketing, financial accounting, production/operation research and development, computer information system to achieve organizational objectives.*¹⁶

¹⁴ Sagala, S. 2013. Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: CV. Alfabeta.

¹⁵ Akdon, Strategik Management For Educational Management, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal.82

¹⁶ Akdon, Strategik Management for Educational Management, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 79.

Formulasi strategi yang juga disebut dengan perumusan strategi merupakan proses penetapan sebuah rumusan yang dilakukan oleh organisasi, penetapan tujuan akhir yang ingin dicapai serta penetapan cara guna mencapai tujuan akhir tersebut.¹⁷ Wheelen dan Hunger menjelaskan bahwa formulasi strategi merupakan pengembangan rencana-rencana jangka panjang untuk mengelola secara efektif peluang dan tantangan lingkungan dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan suatu organisasi yang biasa kita sebut dengan analisis SWOT.¹⁸

Dapat didefinisikan bahwasannya formulasi strategi adalah rumusan jangka panjang yang dihasilkan setelah melakukan analisa lingkungan, baik eksternal maupun internal guna menetapkan tentang kekuatan dan kelemahan dalam lembaga sekaligus menetapkan tentang ancaman dan peluang di luar organisasi. Lingkungan internal cenderung *controlable* karena berkaitan dengan bagian dalam tubuh organisasi, selama pimpinan puncak memiliki kemampuan mengendalikannya. Sedangkan lingkungan eksternal cenderung *unpredictable* karena perubahan di luar organisasi yang dinamis dan penuh ketidak pastian. Meski begitu organisasi dituntut untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri guna mempertahankan eksistensinya.

- a. Pendekatan yang dilakukan kepala sekolah dalam membentuk kepribadian siswa.

¹⁷ Robinson Pearce, Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian, Jilid I, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), hlm. 53

¹⁸ Thomas L. Wheelen and J. David Hunger, Strategic Management and Business Policy, (New York: Addison Wesley, 1995)

Menurut Sanjaya “Pendekatan dapat dikatakan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum”. Berdasarkan kajian terhadap pendapat ini, maka pendekatan merupakan langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu masalah atau objek kajian, yang akan menentukan arah pelaksanaan ide tersebut untuk menggambarkan perlakuan yang diterapkan terhadap masalah atau objek kajian yang akan ditangani.¹⁹

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Roy Kellen mencatat bahwa terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centered approaches) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (student-centered). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (direct instruction), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran inkuiri dan discoveri serta pembelajaran induktif.²⁰

sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Kellen, Roy dalam bukunya yang berjudul *Effective teaching Strategis* mengemukakan

¹⁹ Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

²⁰ Kellen Roy. *Effective Teaching Strategis Lesson From Research And Practice*. South Melbourne, Vic.: Thomson Social Science Press, 2007

ada dua pendekatan dalam kegiatan pembelajaran yaitu

- a. Pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru (teacher centered approaches) Pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru yaitu pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek dalam belajar dan kegiatan belajar bersifat klasik. Dalam pendekatan ini guru menempatkan diri sebagai orang yang serba tahu dan sebagai satu-satunya sumber belajar.
 - b. Pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa (Student Centered Approaches) Pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek belajar dan kegiatan belajar bersifat modern. Pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa, manajemen, dan pengelolaannya ditentukan oleh siswa. Pada pendekatan ini siswa memiliki kesempatan yang terbuka untuk melakukan kreativitas dan mengembangkan potensinya melalui aktivitas secara langsung sesuai dengan minat dan keinginannya. dengan menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inquiry serta strategi pembelajaran induktif .
- b. Metode yang digunakan oleh kepala sekolah dalam membentuk kepribadian siswa.

Menurut Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk melengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.²¹

²¹ Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Prenata Media

Menurut Hasibuan dan Moedjiono metode adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar.²² Sedangkan menurut Warsita metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.²³

Dari ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru atau pendidik. Pendidik atau guru memilih metode yang tepat disesuaikan dengan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Implementasi Strategi

Menurut Solichin, implementasi adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang individu atau oleh pejabat, pemerintah atau kelompok swasta untuk mencapai tujuan yang digariskan dalam suatu keputusan kebijakan.²⁴ Sedangkan menurut Widodo implementasi berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan kemungkinan mempunyai dampak atau pengaruh terhadap sesuatu.²⁵

Implementasi strategi menurut Hunger dan Wheelen adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan

²² Hasibuan, J. J & Moedjiono. 2010. Proses Belajar-Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

²³ Warsita, Bambang. 2008. Teknologi Pembelajaran, Landasan & Aplikasinya. Jakarta : Rineka Cipta.

²⁴ Solichin, Mujianto. "Implementasi kebijakan Pendidikan Dan Peran Birokrasi." *Religi: jurnal Studi Islam* (2015): 148-178.

²⁵ Widodo, Suwarno. "Implementasi bela negara untuk mewujudkan nasionalisme." *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan* 1.1 (2011)

melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses implementasi strategi mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan.²⁶

Akdon menjelaskan bahwa proses manajemen strategis merupakan implementasi dari strategi-strategi terpilih (merujuk pada sasaran dan pola pengambilan keputusan) serta biasanya berupa siklus yang cenderung berulang. Dengan kata lain proses manajemen strategis akan sangat bersifat kontekstual, dimensional yaitu sejalan dengan karakteristik organisasi yang menetapkan strategi-strategi tersebut.²⁷

Rencana yang disiapkan oleh pemimpin perlu dilaksanakan agar terbukti berhasil. Pada tahap implementasi strategi, pengendalian sangat diperlukan. Oleh karena itu, jika strategi yang diterapkan memiliki kelemahan, maka sebaiknya pemimpin atau kepala sekolah melakukan analisis, supervisi, dan evaluasi secara bertahap. Implementasi strategi memerlukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Artikulasi strategi, yaitu menyusun kesepakatan bersama tim yang bertanggung jawab untuk menyampaikan strategi mengenai hasil yang akan dicapai. Artikulasi strategi ini mendeskripsikan hasil strategi yang mau dicapai, misalnya dapat berbentuk pernyataan tujuan.
- b. Validasi strategi, yakni bersangkutan dengan pihak internal dan eksternal organisasi untuk memastikan hasil strategis yang ingin dicapai

²⁶ Wheelen, Thomas L. dan J David Hunger. 2004. *Strategic Management and Business Policy*. New Jersey : Ninth Edition. Prentice Hall.

²⁷ Akdon, *Strategik Management For Educational Management*,(Bandung: Alfabeta, 2007), hal.82

dapat diterima. Implementasi bisa dilakukan apabila anggota organisasi terlibat. Validasi terbagi menjadi dua, validasi internal dan validasi eksternal, yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Validasi internal merupakan validasi strategi yang dibutuhkan organisasi khususnya anggota organisasi. Anggota organisasi harus mendukung tujuan strategis tersebut. Salah satu cara komunikasi yang dapat dilakukan adalah dengan mengarahkan strategi ke dalam organisasi, kegiatan dan hasil strategis dibagi menjadi program perubahan dan tujuan yang spesifik bagi semua tim manajemen, dengan focus jangka pendek untuk mencapainya.
 - 2) Validasi eksternal merupakan pihak lain atau pihak luar, selain validasi internal juga perlu untuk memastikan agar tujuan strategis dengan kepentingan eksternal.
- c. Komunikasi strategi, pada bagian ini merupakan bagian penting untuk memastikan anggota organisasi mengerti apa yang harus dilakukan dan mengapa. Mengembangkan tujuan yang jelas, tentu melibatkan strategi dan bagaimana organisasi berencana untuk bersaing, itulah aspek penting dari proses implementasi yang efektif. Serta memiliki rencana implementasi yang nyata, rinci dan menyeluruh agar membersihkan pengaruh yang positif pada pencapaian suatu implementasi. Selanjutnya bisa membantu untuk mengidentifikasi apa saja yang diperlukan sumber daya, kemampuan, dan waktu.
- d. Pemantauan strategi, pemantauan langkah-langkah ini akan memudahkan anggota organisasi dalam mengendalikan strategi yang

dilakukan dengan berhasil dan jika tidak, mereka mengambil keputusan yang memungkinkan organisasi guna mencapai strategi tersebut. Pengendalian strategi, memberikan umpan balik dengan tepat waktu dan valid mengenai kinerja organisasi, sehingga yang menjadi bagian rutin dari implementasi adalah perubahan dan adaptasi.

- e. Strategi keterlibatan, campur tangan manajerial yang disusun untuk memastikan suksesnya organisasi dalam mencapai hasil strategis yang dipilih. Untuk itu tentu diperlukan campur tangan yang sudah disepakati untuk mendukung manajemen secara efektif dan efisien dengan organisasi guna membenarkan tindakan yang perlu dilakukan, apabila tindakan tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan maka dapat mengubah tindakan sesuai kebutuhan. Implementasi evaluasi mempunyai pengaruh positif pada kinerja implementasi masa depan.²⁸

Penerapan adalah hasil dari sebuah perencanaan, oleh sebab itu sebelum melaksanakan perencanaan perlu dilakukan analisis. Adapun beberapa hal yang dibutuhkan untuk menganalisis seperti: kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Pada tahap implementasi strategi saat ini, perlu dibarengi dengan perencanaan, struktur, implementasi dan pengawasan.²⁹

2. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah usaha-usaha untuk memonitor hasilhasil dari perumusan (formulasi) dan penerapan (implementasi) strategi termasuk

²⁸ Chris, "Implementasi Strategi," Wikipedia, February 20, 2021.

²⁹ Stephen P. Robbins and Mary Coulter, *Manajemen*, 13th ed., 1 (Jakarta: Erlangga, 2016), 250–252.

mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.³⁰

David Hunger dan L. Wheelen menegaskan bahwa walaupun evaluasi merupakan elemen terakhir dari manajemen strategis, namun dapat menunjukkan secara tepat kelemahan-kelemahan dalam implementasi strategis sebelumnya dan mendorong proses keseluruhan untuk di mulai kembali. Agar evaluasi dapat berjalan dengan efektif, maka seorang manajer harus mendapatkan umpan balik yang jelas, tepat dan tidak bias dari bawahannya yang ada dalam organisasi tersebut.³¹

Fokus utama dalam evaluasi strategi adalah pengukuran dan penciptaan mekanisme umpan balik yang efektif. Pengukuran kinerja merupakan tahap yang penting untuk melihat dan mengevaluasi capaian atau hasil pekerjaan yang telah dilakukan organisasi untuk mencapai tujuan yang menjadi sasaran pekerjaan tersebut.³²

Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam proses implementasi kebijakan dan program pendidikan. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum tercapai dari sebuah program. Informasi hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai bahan perbaikan program tersebut. Dengan kata lain evaluasi akan akan diketahui efektifitas, efisiensi, kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya sekaligus untuk meningkatkannya. Arti penting dari pelaksanaan kegiatan evaluasi

³⁰ Winardi Karshi Nisjar, Manajemen Strategis, cet 1, (Bandung: Mandar Maju, 1997), hlm 86.

³¹ Wheelen, Thomas L. dan J David Hunger. 2004. Strategic Management and Business Policy. New Jersey : Ninth Edition. Prentice Hall. Hal.19-20

³² Akdon, Strategik Management For Educational Management,(Bandung: Alfabeta, 2007), hal.82

adalah untuk melihat kembali apakah suatu program dan kebijakan pendidikan itu telah dapat dilaksanakan secara efektif sesuai dengan perencanaan dan mencapai hasil sesuai yang diharapkan. Dari hasil kegiatan evaluasi akan dapat diketahui hal-hal yang telah dicapai dan apakah suatu program dapat memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Worthen dan Sanders³³ menyatakan bahwa: *Evaluation is the determination of the worth of thing. It includes obtaining information for use in judging the worth of a program, product, procedure, or objective, or the potential utility of alternative approaches designed to attain specified objectives.* Evaluasi diartikan sebagai penentuan nilai (worth) terhadap sesuatu hal, yang meliputi aktifitas pengumpulan informasi yang digunakan untuk menentukan nilai keberhasilan suatu program, produk, prosedur, tujuan atau manfaat potensi pada desain alternatif pendekatan, untuk mempertahankan pendekatan yang khusus. Pendapat tersebut mengimplikasikan adanya kriteria tertentu yang digunakan untuk menentukan nilai atau harga (worth) sesuatu.

Menurut Daryanto³⁴, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi diantaranya:

a) Keterpaduan

Evaluasi merupakan komponen integral dalam program pengajaran di samping tujuan instruksional dan materi serta metode pengajaran.

b) Keterlibatan

³³ Blaine R. Worthen, James R. Sanders. 1987. Educational evaluation: alternative approaches and practical guidelines. New York and London: Longman Inc

³⁴ Daryanto, Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Siswa Prinsip ini berkaitan erat dengan metode belajar CBSA (cara belajar siswa aktif) yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif, siswa mutlak untuk dapat mengetahui sejauh mana siswa berhasil dalam kegiatan belajar mengajar yang dijalani secara aktif, siswa membutuhkan evaluasi. Dengan demikian, evaluasi bagi siswa merupakan kebutuhan, yang sangat urgen sebagai pelengkap.

c) Koherensi

Dengan prinsip koherensi dimaksud evaluasi harus berkaitan dengan materi pengajaran yang sudah disajikan dan sesuai dengan ranah kemampuan yang hendak diukur.

d) Pedagogis

Disamping sebagai alat penilai hasil/ pencapaian belajar, evaluasi juga perlu diterapkan sebagai upaya perbaikan sikap dan tingkah laku yang ditinjau dari segi pedagogis.

e) Akuntabilitas

Sejauh mana keberhasilan program pengajaran perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan sebagai laporan pertanggung jawaban. Pihak-pihak termaksud antara lain orang tua, masyarakat lingkungan pada umumnya, dan lembaga pendidikan sendiri. Pendapat Suharsimi ada beberapa langkah dalam pelaksanaan evaluasi yaitu:

a) Menentukan tujuan

b) Mengadakan pembatasan terhadap bahan yang akan di evaluasi

- c) Merumuskan tujuan instruksional khusus dari tiap bagian bahan
- d) Menderetkan semua standar kompetensi dalam tabel persiapan yang memuat pula aspek tingkah laku terkandung dalam standar kompetensi.
- e) Menyusun tabel spesifikasi yang memuat pokok materi, aspek berpikir yang diukur beserta keseimbangan antara kedua hal tersebut.
- f) Menuliskan butir-butir soal, didasarkan standar kompetensi

B. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pada hakikatnya kepemimpinan berasal dari bahasa Inggris yaitu *leader* pemimpin, selanjutnya *leadership* artinya kepemimpinan. Pemimpin adalah seorang yang menduduki sebagai pimpinan. Sementara kepemimpinan merupakan aktivitas sebagai pemimpin. Kepemimpinan bisa dikatakan sebagai kegiatan atau aktivitas memimpin bawahan atau orang lain. Adapun kepemimpinan menurut Nawawi dikatakan sebagai ahli seorang untuk menggerakkan sekumpulan orang supaya bekerja sama untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang terarah untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkan.³⁵

Menurut Mullins kepemimpinan merupakan fungsi yang dimiliki oleh kepribadian yang bisa dilihat dari perilaku seorang pemimpin yang memimpin dalam suatu organisasi. Bisa dikatakan bahwa perilaku

³⁵ Novianty Djafri, *Manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah: Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing Dan Kecerdasan Emosi* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 1-2.

kepemimpinan dapat ditunjukkan lewat peran yang dimainkan oleh seorang pemimpin guna mencapai kinerja yang efektif dalam memimpin individu atau kelompok dalam situasi tertentu. Kepemimpinan merupakan proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, atau mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku orang lain. Kepemimpinan yaitu tindakan atau perbuatan di antara perseorangan atau kelompok yang menyebabkan baik orang maupun kelompok bergerak ke arah tujuan tertentu.³⁶ Menurut Rivai dan Mulyadi, “Kepemimpinan diartikan proses memengaruhi dari pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi ataupun seni memengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerja sama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama yang dimana melibatkan tiga hal yaitu pemimpin, pengikut, dan situasi tertentu”.

Kepala sekolah ialah pemimpin yang mempunyai kedudukan sentral dalam sebuah lembaga pendidikan. Peran, tugas, dan tanggung jawabnya sangat penting dan mutlak serta berpengaruh besar pada anggotanya termasuk peserta didiknya, kepala sekolah juga diperlukan dalam pengorganisasian dan pengelolaan program pendidikan yang telah direncanakan dalam lembaga tersebut. Baik dari aspek, sarana dan prasarana, administrasi, kurikulum, ketenagakerjaan, pendidik dan tenaga kependidikan, atau di bidang pengajaran, maupun pengawasan

³⁶ Mudrajad Kuncoro, *Strategi: Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 205

perkembangannya atau yang disebut supervisi, yang harus dilaksanakan secara maksimal.

Menurut Mulyasa Kepala sekolah merupakan seorang yang mampu berperan sebagai mediator dan figur, baik bagi pendidik di lembaganya, tenaga kependidikan, ataupun peserta didik serta mediator dan figure bagi perkembangan masyarakat dan sekitarnya. Sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator.³⁷

Menurut Amiruddin, dkk kepemimpinan dalam konteks manajemen berbasis sekolah membutuhkan kepala sekolah yang memenuhi karakteristik antara lain seperti memiliki pandangan bahwa sekolah adalah lembaga publik yang memiliki akuntabilitas dan transparansi, memahami arah kebijakan pendidikan secara nasional, memiliki keterampilan untuk mengatasi permasalahan proses pembelajaran serta memiliki visi yang konkrit tentang implikasi pendidikan bagi masyarakat.³⁸

Kepemimpinan kepala sekolah memberikan motivasi kerja bagi peningkatan produktivitas kerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah harus benar-benar dapat dipertanggung jawabkan, karena tanggung jawab kepala sekolah sangat penting dan menentukan tinggi rendahnya hasil belajar para siswa, juga produktivitas dan semangat kerja guru tergantung kepala sekolah dalam arti sampai kepala sekolah mampu menciptakan kegairahan kerja dan kepala sekolah mampu mendorong bawahannya untuk kerja sesuai

³⁷ E. Mulyasa. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya

³⁸ Amiruddin, dkk. (2006). *Manajemen Pengawas Pendidikan*. Ciputat: Quantum Teaching

dengan kebijaksanaan dan program yang telah digariskan sehingga produktivitas kerja guru tinggi, hasil belajar siswa juga akan meningkat.³⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seseorang memimpin dalam mendayagunakan seluruh potensi dirinya dan wewenang yang diberikan kepadanya untuk mempengaruhi orang atau kelompok lain dengan menggunakan strategi dan cara tertentu sehingga dapat mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah selain mampu untuk memimpin, mengelola sekolah juga harus mampu menciptakan suasana yang mendukung di lingkungan kerja sehingga dapat memotivasi guru dalam bekerja dan dapat mencegah timbulnya perpecahan. Tanggung jawab kepala sekolah sangat penting menentukan tinggi rendahnya hasil belajar para siswa, semangat kerja guru tergantung kepada kepala sekolah menciptakan kegairahan kerja.

2. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang berhasil adalah mereka yang memahami keberadaan sekolah secara organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Berbicara tentang peran kepala sekolah terkait peningkatan kinerja maka peran kepala sekolah diantaranya adalah:

a. Kepala sekolah sebagai pemimpin

1) Membangun visi

³⁹ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 93.

Kepemimpinan memiliki kedudukan yang menentukan dalam organisasi. Pemimpin yang melaksanakan kepemimpinannya secara efektif dapat menggerakkan orang kearah tujuan yang dicita-citakan, sebaliknya pemimpin yang keberadaannya hanya sebagai figur tidak memiliki pengaruh kepemimpinannya dapat mengakibatkan lemahnya kinerja organisasi, yang pada akhirnya dapat menciptakan keterpurukan.⁴⁰

Menurut Minan, Wibisono, Visi adalah sekumpulan kata bahkan kalimat yang menggambarkan mimpi, aspirasi, rencana, harapan untuk masa depan asosiasi, perusahaan, dan organisasi.⁴¹. Dan visi ini juga disebut sebagai faktor yang sangat menentukan bagi perusahaan atau instansi untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang.⁴²

Untuk mencapai apa yang dicita-citakan seorang pemimpin haruslah mempunyai visi atau pandangan yang jauh ke depan tentang arah dan gambaran masa depan seperti apa yang ingin dicapai. Kemudian dengan berlandaskan visi tersebut seorang pemimpin bergerak dan bekerja serta menggerakkan orang lain untuk bersama-sama mewujudkan apa yang cita-citakan. Visi tersebut merupakan landasan bagi sebuah organisasi untuk bekerja

⁴⁰ Aan K, Cepi, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 75.

⁴¹ Minan, M. (2019). PRAKTIK KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PERSPEKTIF AL-QUR'AN. In *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 1, Issue 1, pp. 177–196). Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.

⁴² Hariwibowo, R. (2018). Analisis visi dan misi fakultas ekonomi dan bisnis universitas mulawarman. *KINERJA*, 15(2).

bersama-sama. Untuk itu, dalam merumuskan visi harus dimintakan persetujuan dari berbagai pihak yang berkepentingan dalam organisasi tersebut.

Orang yang bertanggung jawab merumuskan visi adalah pemimpin melalui kinerja kepemimpinannya. Sebagian orang mengatakan bahwa tugas terpenting seorang pemimpin adalah membangun visi. Maksudnya di sini adalah seorang pemimpin muncul dengan gambaran tentang kondisi masa depan yang ideal. Kemudian pemimpin akan menjelaskan visinya kepada para pengikut dan meyakinkan mereka untuk melakukan yang diperlukan untuk mencapai visi tersebut.⁴³ Pemimpin akan terus mensosialisasikan visinya kepada para bawahannya kemudian berusaha untuk menggerakkan dan terus memotivasi agar visi dari seorang pemimpin tersebut dapat dilaksanakan oleh seluruh anggota organisasi dengan baik.

Artinya sekolah yang sudah menetapkan visinya sejak awal harus tetap berkomitmen terhadap visi tersebut meskipun kepala sekolahnya berganti karena fungsional jabatan yang telah habis akan tetapi kepala sekolah selanjutnya masih melanjutkan dan mewarisi visi yang mungkin belum bisa diwujudkan oleh pemimpin sebelumnya.

2) Perilaku Pemimpin

⁴³ Marshall S, Molly G.S., *Prinsip-prinsip Kepemimpinan*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 96

Selain visi, karakteristik atau perilaku seorang pemimpin juga sangat mempengaruhi keberhasilan suatu kepemimpinan seseorang. Seorang kepala sekolah bersikap pada kesehariannya menjadi panutan dan sumber inspirasi bagi bawahannya.

- a) Dalam kehidupan sehari-hari kepala sekolah akan dihadapkan kepada sikap para guru, staf dan siswa yang mempunyai latar belakang kehidupan, kepentingan serta tingkat sosial budaya yang berbeda sehingga tidak mustahil terjadi konflik.
- b) Kepala sekolah berperan sebagai katalisator, dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- c) Kepala sekolah pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi para guru, staf, dan siswa, kepala sekolah harus selalu membangkitkan semangat, terhadap para guru, staf, dan siswa.
- d) Setiap orang dalam kehidupan organisasi maupun kelompok, merasa senang apabila kebutuhannya diperhatikan dan dipenuhi. Untuk itu kepala sekolah diharapkan selalu dapat menghargai apapun yang dihasilkan oleh mereka.⁴⁴

Beberapa sikap yang harus dimiliki seorang kepala sekolah. Karena seorang pemimpin haruslah bisa memberikan kenyamanan kepada bawahannya sekaligus juga memberikan ketegasan sebagai bentuk pendidikan dalam rangka membina, mengajak, merangkul,

⁴⁴ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 107-108.

dan mengayomi agar semua elemen dalam sekolah mempunyai kesamaan visi, misi, serta tujuan yang sama yaitu membentuk karakter siswa melalui proses yang namanya pendidikan.

b. Kepala sekolah sebagai Manajer

Menurut Stoner & Freeman, peranan manajer muncul karena adanya pemberian otoritas formal berupa surat keputusan kepada seseorang sekaligus dengan status atau kedudukannya.⁴⁵ Peran kepala sekolah sebagai manajer pada suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan, sebab lembaga sebagai alat mencapai tujuan organisasi di dalamnya berbagai macam pengetahuan, serta lembaga pendidikan yang menjadi tempat untuk membina, mendidik dan mengembangkan potensi SDM yang dimiliki. Untuk itu kepala sekolah yang mampu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi agar lembaga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam makna selalu melibatkan orang lain, menurut George R. Terry, 1958 dalam bukunya *Principles of Management* membagi empat fungsi dasar manajemen:

1) Merencanakan

Perencanaan pendidikan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program pendidikan yang memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan pendidikan, kebijaksanaan dalam pendidikan, arah yang akan ditempuh dalam

⁴⁵ Stoner, J.A.F. & Freeman, R.A. 2000. *Management*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall International Editions.

kegiatan pendidikan, prosedur, metode yang diikuti dalam usaha pencapaian pendidikan.

Dalam kerangka manajemen sekolah, perencanaan bermakna bahwa Kepala Sekolah bersama timnya harus berpikir untuk menentukan sasaran dikaitkan dengan kegiatan mereka sebelumnya. Kegiatan itu lebih didasari atas metode, pemikiran logis, dan analitis ketimbang pada praduga (*intuitif*). Meskipun dalam kenyataan, perencanaan yang efektif memerlukan kemampuan intuitif dan daya analisis.

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan menentukan jenis program yang dibutuhkan dan mengorganisasikan semua potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁴⁶ Kepala sekolah harus dapat membimbing, mengatur, mempengaruhi, menggerakkan, mengkoordinasikan pelaksanaan tugas-tugas kependidikan di lembaga persekolahan agar berjalan teratur, penuh kerjasama. Juga, lahirnya kegairahan guru dan siswa dalam melaksanakan proses mengajar dan belajar.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok

⁴⁶ Sudarwan Danim, Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 9.

bagi keperluan kerja dan penunjukan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.⁴⁷

3) Menggerakkan (*actuante*)

Berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Tugas menggerakkan dilakukan oleh pemimpin, oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting menggerakkan personel melaksanakan program kerja sekolah.

Pelaksanaan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan fungsi penggerak. Untuk keperluan ini, dibutuhkan orang-orang yang menggerakkan, pihak-pihak yang membimbing atau memimpin orang yang digerakkan. Tanpa adanya bimbingan, kegiatan dalam kerjasama akan berjalan secara tidak terkendali sehingga tidak sesuai dengan maksud dan tujuan organisasi. Untuk menyelenggarakan fungsi penggerakan, pejabat pimpinan harus memiliki kelebihan atas bawahannya, baik dalam hal kecakapan, ketekunan, keuletan, pengalaman, maupun keadilan.

4) Mengawasi/Mengendalikan

Controlling atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian ialah proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan

⁴⁷ Arman Maulana, Siti Rosmayati, “ *Manajemen Koperasi Teori dan Latihan Pengelolaan Organisasi Koperasi*”, (Bandung: Guepedia, 2020), hlm. 11.

organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai rencana yang ditetapkan.

Kegiatan pengawasan dimaksudkan untuk mencegah penyimpangan- penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan sekaligus melakukan tindakan-tindakan perbaikan apabila penyimpangan sudah terjadi dari yang sudah direncanakan.

Pengawasan sering berkonotasi tidak menyenangkan karena dianggap mengecam kebebasan dan pribadi, padahal organisasi sangat memerlukan pengawasan untuk menemukan keseimbangan antara pengawasan organisasi dan kebebasan pribadi atau mencari tingkat pengawasan yang tepat. Pengawasan yang berlebihan akan menimbulkan birokrasi yang berlebihan, mematikan kreativitas dan sebagainya yang akhirnya merugikan organisasi sendiri, sebaliknya pengawasan yang tidak mencukupi dapat menimbulkan pemborosan sumberdaya dan membuat sulit pencapaian tujuan yang diharapkan.

3. Fungsi Kepemimpinan Kepala sekolah

Fungsi Kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok yang mengisyaratkan pemimpin berada di dalam bukan di luar. Seperti yang telah dinyatakan di atas bahwa peranan ialah bentuk-bentuk perilaku yang diharapkan pada setiap orang untuk menjalankan fungsinya di dalam suatu organisasi seseorang Stoner &

Freeman.⁴⁸ Secara operasional fungsi kepemimpinan dapat dibedakan dalam empat fungsi pokok yaitu:⁴⁹

a. Fungsi perintis (*pathfinding*)

Fungsi ini mengungkapkan bagaimana upaya seorang kepala sekolah memahami dan memenuhi kebutuhan utama para *stakeholder*-nya, misi, dan nilai- nilai yang dianutnya serta, berkaitan dengan visi, yaitu pendidikan seperti yang diinginkan dan bagaimana agar bisa sampai kesana.

b. Fungsi Penyelaras (*Aligning*)

Fungsi ini berkaitan dengan seorang kepala sekolah menyelaraskan keseluruhan sistem dalam organisasi agar mampu bekerja dan saling bekerjasama. Kepala sekolah harus memahami SDM yang bisa diberdayakan dalam sistem organisasi. Kemudian menyelaraskan bagian tersebut agar sesuai dengan strategi untuk mencapai visi yang telah digariskan dan disepakati bersama.

c. Fungsi Pemberdayaan (*Empowering*)

Fungsi ini berhubungan dengan upaya seorang Kepala Sekolah untuk menumbuhkan lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman agar setiap orang dalam organisasi mampu melakukan yang terbaik dan mempunyai komitmen yang kuat.

⁴⁸ Stoner, J.A.F. & Freeman, R.A. 2000. Management. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall International Editions.

⁴⁹ Made Pidarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. (Jakarta Bumi Aksara, 1996), 176.

Seorang kepala sekolah harus memahami sifat pekerjaan dan tugas yang diembannya, Ia juga harus mengerti dan mendelegasikan seberapa besar tanggung jawab dan otoritas yang harus dimiliki oleh setiap bawahan yang dipimpinnya.

d. Fungsi Panutan (*Modeling*)

Fungsi ini mengungkapkan bagaimana agar kepala sekolah dapat menjadi panutan bagi para guru, staf dan siswa. Seorang kepala sekolah bertanggung jawab atas tutur kata, sikap, perilaku, dan keputusan yang telah diambilnya.

Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa Kepala Sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa "keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah".

C. Pembentukan Kepribadian Siswa

1. Definisi Kepribadian

Istilah kepribadian merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris yaitu *personality*. Sedangkan istilah *personality* secara etimologi berasal dari Bahasa Latin *person* yang berarti kedok dan *personare* artinya menembus. Sedang menurut kamus Bahasa Indonesia, bahwa kepribadian adalah sifat hakiki yang yang tercermin pada sikap seseorang yang membedakannya dari orang lain. Pengertian kepribadian menurut disiplin ilmu psikologi bisa diambil dari rumusan beberapa teoritis kepribadian yang terkemuka. *George Kelly* , misalnya, memandang kepribadian sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya. Teoritis

yang lain, *Gordon Allport*, merumuskan kepribadian sebagai “sesuatu” yang terdapat dalam diri individu yang membimbing arah kepada seluruh tingkah laku individu yang bersangkutan. “Kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas.”⁵⁰

Kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah belah dalam fungsi-fungsi. Memahami kepribadian berarti memahami aku, diri, self, atau memahami manusia seutuhnya. Pemahaman kepribadian sangat dipengaruhi oleh paradigma yang menjadi acuan dalam pengembangan teori psikologi kepribadian. Para ahli kepribadian memiliki paradigma masing-masing yang sangat dapat mempengaruhi pola pikir tentang kepribadian manusia secara sistematis.⁵¹ Sedangkan Ngalm Purwanto mendefinisikan bahwa kepribadian adalah susunan dari sifat-sifat dan aspek-aspek tingkah laku lainnya yang saling berhubungan di dalam suatu individu yang menyebabkan individu berbuat bertindak seperti apa yang dia lakukan dan menunjukkan ciri-ciri khas yang membedakan individu itu dengan individu lain. Termasuk di dalamnya sikap, kepercayaan, nilai-nilai dan cita-cita, pengetahuan, ketrampilan dan macam-macam gerak tubuh. Kepribadian berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain.

⁵⁰ Syahril Iskandar, "*mengenal kepribadian*". Universitas komputer Indonesia, (2020).

⁵¹ Muhimmatul Hasanah, "*Dinamika kepribadian menurut psikologi Islam*". Vol. VI, No.2 (2015).113.

Adapun pengertian kepribadian dalam istilah terminologis, ada berbagai definisi yang dikutip oleh Dr. Sarlito Wirawan, yakni;

- a. Kepribadian adalah kumpulan sifat biologis dalam bentuk dorongan, kecenderungan, rasa dan naluri yang terganggu di alam dan kecenderungan diperoleh melalui pengalaman yang ditemukan pada seseorang.
- b. Kepribadian adalah keseluruhan organisasi yang ditemukan pada manusia, di semua tingkat perkembangan.
- c. Kepribadian adalah tingkat sifat yang biasanya merupakan sifat tingkat tinggi yang memiliki pengaruh yang menentukan.
- d. Kepribadian adalah integrasi dari sistem kebiasaan yang menunjukkan kepada individu cara unik untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka.⁵²

Pada dasarnya aspek-aspek kepribadian itu dapat digolongkan dalam tiga hal, yaitu; (1) Aspek-aspek jasmaniah, meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya cara-caranya berbuat, cara-caranya berbicara. (2) Aspek-aspek kejiwaan meliputi aspek-aspek yang segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar, misalnya cara-cara berfikir, bersikap, berpendirian, berpandangan. (3) Aspek-aspek kerohanian yang luhur, meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini meliputi sistem nilai yang telah meresap di dalam kepribadian itu, yang telah menjadi bagian dan mendarah daging

⁵² Sarlito Wirawan Sarwono, Pengantar Umum Psikologi (Cet. VI; Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hal. 79

dalam kepribadian itu yang mengarahkan dan memberi corak seluruh kehidupan individu.⁵³

a. Aspek Jasmani

Pengertian jasmani sebagai telah dijelaskan Islam, tetap berintegrasi dengan ruh, kesatuan jasmani dan rohani manusia itulah yang disebut manusia hidup di dunia. Menurut Abdul Halim Mahmud, jasmani adalah tempatnya ruh dan akal, dan tidak sekali-kali ruh dan akal itu sehat kecuali jasmaninya sehat. Tetap dan kuatnya jasmani merupakan nikmat Allah yang besar, dengan kekuatan jasmani itulah manusia dapat melaksanakan ibadah kepada Allah, melaksanakan ibadah dalam hidupnya dan melaksanakan kewajiban Islam, yang mana terpeliharanya jasmani menjadi prasarat.⁵⁴

Dalam psikologi Islami aspek jismiah adalah organ fisik dan biologis manusia dengan segala perangkat-perangkatnya. Organ fisik biologis manusia adalah organ fisik yang paling sempurna diantara semua makhluk. Proses penciptaan manusia sama dengan penciptaan hewan dan tumbuh-tumbuhan, karena semuanya merupakan bagian dari alam. Semua alam fisik-material memiliki unsur material dasar yang sama, yaitu tersusun atas dari unsur tanah, air, api, dan udara. Manusia juga tersusun dari keempat unsur tersebut akan tetapi manusia tersusun secara proporsional paling sempurna. Pada dasarnya aspek jismiah ini memiliki dua sifat dasar. Pertama, berupa bentuk

⁵³ Imam Subqi, "Pola Komunikasi Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian anak". Vol. 1, No. 2 (2016)174-175

⁵⁴ Ali Abdul Halim Mahmud, Silsilah al-Tarbiyah fi al-Qur'an, fi al-Qur'an fi Surah al-Maidah, jilid satu. (t.k: Daar al-Tauzi wa Nasyri al-Islamy, 1994M/1414H), h. 59-60.

kongkrit, berupa tubuh kasar yang tampak. Kedua, berupa bentuk abstrak berupa nyawa halus yang menjadi sarana kehidupan tubuh. Aspek abstrak jismiah inilah yang akan mampu berinteraksi dengan aspek nafsiah dan rohaniyah manusia.⁵⁵

b. Aspek Kejiwaan

Ilmu kejiwaan atau dalam istilah sekarang psikologi, merupakan satu bidang ilmu yang mengkaji secara langsung terhadap hakikat insan dari aspek kejiwaan dan kemasyarakatan. Kajian mengenai kejiwaan ini telah lama wujud dan diterokai oleh ilmuwan Islam sebelum ahli psikologi Barat menyusun ilmu ini secara teratur.

Al atau daya pikir yang dapat diartikan sebagai potensi inteligensi yang berfungsi sebagai filter yang menyeleksi secara nalar tentang baik dan buruk yang didorong oleh nafsu. Akal membawa seseorang kepada keingintahuan yang besar untuk memahami alam, sehingga dari sisi ini lahir ilmu pengetahuan. Akal digunakan untuk meneliti, memahami dan menghayati alam semesta untuk memperoleh pengetahuan dalam rangka memenuhi hasrat dan kesejahteraan hidupnya sebagai manusia yang memiliki kebutuhan rohani berupa keyakinan akan kekuasaan Allah. Dalam pengertian lain kata akal mengandung arti mengerti, memahami dan berfikir. Dengan masuknya filsafat Yunani ke dalam filsafat Islam, kata al-aql mengandung arti sama dengan nous. Dalam filsafat Yunaninus

⁵⁵ Baharuddin, Paradigma Psikologi Islam (Studi Tentang Elemen Psikologi dari al-Qur'an), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 236

mengandung arti daya berfikir yang terdapat dalam jiwa manusia. Dengan demikian kemampuan pemahaman dan pemikiran tidak melalui al-qalb di dada tapi melalui al-aql di kepala.⁵⁶

c. Aspek Kerohanian

Muhammad Uthman el-Muhammady⁵⁷ melihat konsep penghayatan agama dari dua dimensi yaitu dimensi zahir dan batin. Berdasarkan pandangan ini, aspek kerohanian yang merupakan dimensi batin adalah sebahagian dari agama. Perkaitan antara agama dan unsur dalaman manusia jelas dalam pandangan al-Qaradawi.⁵⁸ yang menyebut bahawa agama atau al-din merupakan sesuatu yang dirasakan oleh manusia sebagai keperluan atau desakan dalaman melalui seruan batin yang semulajadi untuk mengakui bahawa mereka dan alam di sekeliling mereka mempunyai Tuhan yang Maha Agung. Ia merupakan suatu perasaan sejati dalam lubuk hati mereka yang mana hati mereka menghala kepada-Nya dengan penuh penghormatan, harapan, takut dan berserah serta memohon pertolongan daripadanya. Oleh yang demikian, sesiapa yang memenuhi seruan batinnya untuk hidup beragama; jiwa dan batinnya akan memperolehi ketenangan.

Adapun beberapa unsur- unsur kepribadian, diantaranya sebagai

berikut:

1. Pengetahuan

⁵⁶ Harun Nasution, Akal dan Wahyu, (Jakarta: Universitan Indonesia Press, 1986), hlm. 7

⁵⁷ H. M. Arifin. 1977. Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia. Jakarta: Bulan Bintang.

⁵⁸ Al-Qaradawi, Yusuf. 1984. Ke Arah Pelaksanaan Syariah Islamiyyah. Terj. Abdul Rahman Ahmad Jerlun. Shah Alam: Dewan Pustaka Fajar.

Pengetahuan merupakan sebuah unsur-unsur yang mengisi akal dan alam jiwa orang yang sadar. Dalam alam sekitar lingkungan manusia terdapat berbagai hal yang diterimanya melalui panca inderanya yang masuk kedalam sel-sel di bagian tertentu dari otaknya. Dan dalam Antropologi dikenal sebagai “persepsi” yaitu: seluruh proses akal manusia yang sadar.

Ada kalanya suatu persepsi yang diproyeksikan kembali menjadi suatu penggambaran berfokus tentang sebuah lingkungan yang mengandung bagian-bagian. Penggambaran yang terfokus secara lebih biasanya disebut dengan “pengamatan”. Dan penggambaran yang baru dengan pengertian baru dalam istilah psikologi disebut “Apersepsi”. Penggabungan bagian-bagian dari suatu penggambaran dengan bagian-bagian dari berbagai penggambaran lain yang sejenis secara konsisten.

Penggambaran abstrak tadi dalam ilmu-ilmu sosial disebut dengan “konsep”. Dan ada pula yang digabung dengan penggambaran lain sehingga menjadi penggambaran yang baru sama sekali, yang sebenarnya tidak nyata. Dan penggambaran baru yang sering tidak realistic dalam psikologi disebut dengan “Fantasi”.

Seluruh penggambaran, apersepsi, pengamatan, konsep, dan fantasi merupakan unsur-unsur pengetahuan yang secara sadar dimiliki seorang individu.

2. Perasaan

Dalam alam sadar manusia juga mengandung berbagai macam

perasaan. Dapat juga digambarkan seorang individu yang melihat suatu hal yang buruk atau mendengar suara yang tidak menyenangkan. Persepsi-persepsi seperti itu dapat menimbulkan dalam kesadarannya perasaan negatif.

“perasaan” disamping segala macam pengetahuan agaknya juga mengisi alam kesadaran manusia setiap saat dalam kehidupannya. “perasaan” merupakan suatu keadaan dalam kesadaran manusia yang karena pengetahuannya dinilai sebagai keadaan yang positif atau negatif.

3. orongan naluri

Kesadaran manusia mengandung berbagai perasaan lain yang tidak ditimbulkan karena dipengaruhi oleh pengetahuannya, tetapi karena memang sudah terkandung didalam organisasinya, khususnya dalam gennya, sebagai naluri. Dan kemauan yang sudah merupakan naluri disebut “dorongan”.

Menurut para ahli psikologi sedikitnya ada tujuh macam dorongan naluri yaitu:

- a. Dorongan untuk upaya mencari makan
- b. Dorongan untuk bergaul atau berinteraksi dengan sesama manusia
- c. Dorongan untuk mempertahankan hidup
- d. Dorongan untuk berbakti
- e. Dorongan meniru tingkah laku sesamanya
- f. Dorongan akan keindahan, dalam arti keindahan bentuk, warna, suara atau gerak.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Pembentukan kepribadian dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik hereditas (pembawaan) maupun milieu (lingkungan). Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian yaitu:

- a. Fisik, yang dipandang mempengaruhi kepribadian adalah postur tubuh (langsing, pendek, gemuk, tinggi) kecantikan, kesehatan, keutuhan tubuh (utuh atau cacat) dan berfungsinya organ tubuh. Kondisi fisik yang berkelainan ini menyebabkan sikap dan sifat-sifat serta temperamen yang berbeda-beda.
- b. Intelegensi, yang tinggi atau normal biasanya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan secara wajar sedangkan yang rendah biasanya sering mengalami hambatan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- c. Keluarga, seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang harmonis dan agamis, maka kepribadian anak cenderung positif. Adapun anak yang berkembang dalam lingkungan keluarga yang broken home, kurang harmonis, orang tua bersikap keras kepada anak dan tidak memperhatikan nilai-nilai agama, maka perkembangan kepribadian cenderung akan mengalami distorsi atau mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya (maladjustment).
- d. Teman sebaya peer group, melalui hubungan interpersonal dengan teman sebaya anak belajar menilai diri sendiri atau kedudukannya dalam kelompok. Anak yang kurang mendapat kasih sayang, bimbingan keagamaan, dan etika dari orang tuanya biasanya kurang

memiliki kemampuan selektif dalam memilih teman dan mudah terpengaruh oleh sifat dan perilaku kelompoknya. Proses terjadi setelah mulai masuk sekolah. Berdasarkan kenyataan di lapangan, ternyata tidak sedikit anak yang menjadi perokok berat, peminum minuman keras, bergaul dengan bebas, karena pengaruh teman-teman sebaya.

- e. Kebudayaan, tradisi atau kebudayaan suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap kepribadian setiap anggotanya, baik menyangkut cara berpikir, bersikap pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian dapat dilihat dari adanya perbedaan antara masyarakat modern dengan masyarakat primitif.⁵⁹

3. Upaya yang Dilakukan dalam Membentuk Kepribadian

Penguatan pendidikan moral ataupun pendidikan karakter yang ada dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sudah melanda di negara kita. Krisis tersebut berupa banyaknya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan terhadap anak-anak dan remaja, pencurian remaja, kejahatan terhadap teman, kebiasaan menyontek, pornografi, penyalahgunaan obat-obatan, dan perusakan milik orang lain yang yelah menjadi masalah social sehingga pada saat ini belum bisa diatasi secara tuntas. Oleh karena itu betapa sangat pentingnya karakter pada pendidikan.

Adapun Sulhan mengemukakan tentang beberapa langkah yang dapat dikembangkan oleh madrasah dalam melakukan proses pembentukan

⁵⁹ Imam Subqi, "Pola Komunikasi Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian anak". Vol. 1, No. 2 (2016)176.

kepribadian pada siswa. Adapun langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memasukan konsep kepribadian pada setiap kegiatan pembelajaran dengan cara:
 - a. Menambahkan nilai kebaikan kepada anak (knowing the good)
 - b. Menggunakan cara yang dapat membuat anak memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat baik (desiring the good)
 - c. Mengembangkan sikap mencintai untuk berbuat baik (loving the good)
2. Membuat slogan yang mampu menumbuhkan kebiasaan baik dalam segala tingkah laku masyarakat sekolah
3. Pemantauan secara kontinu. Pemantauan secara kontinu merupakan wujud dari pelaksanaan pembangunan karakter. Beberapa hal yang harus selalu dipantau diantaranya adalah:
 - a. Kedisiplinan masuk pesantren
 - b. Kebiasaan saat makan di kantin
 - c. Kebiasaan dalam berbicara
 - d. Kebiasaan ketika di masjid, dll
4. Penilaian orang tua. Rumah merupakan tempat pertama sebenarnya yang dihadapi anak. Rumah merupakan tempat pertama anak berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Untuk itulah, orangtua diberikan kesempatan untuk menilai anak, khususnya dalam pembentukan moral anak.⁶⁰

⁶⁰ Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas". Vol.8, No.2 (2013)347.